

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri rongga mulut. Karies gigi adalah masalah kesehatan masyarakat karena kurangnya perawatan sehingga mengakibatkan rasa sakit, kehilangan gigi, malnutrisi, dan kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena karies gigi yang tidak diatasi bisa mengakibatkan kondisi gigi rusak yang lebih berat dan mengharuskan gigi tersebut dicabut.² Tahapan karies umumnya dimulai dari adanya lesi putih yang tidak aktif, kemudian melewati berbagai tahapan tergantung pada respon *host* dan keparahan lesi. Jika respon imun lemah, karies selanjutnya menyebabkan inflamasi, kemudian menyebabkan periodontitis apikal, abses, granuloma periapikal, kista periapikal.²

Menurut *World Health Organization* (WHO), karies gigi adalah salah satu mayoritas masalah kesehatan mulut. *The Global Burden of Disease Study 2017* memperkirakan bahwa penyakit mulut secara global dialami hampir 3,5 miliar individu. Jenis penyakit mulut yang paling umum adalah karies gigi permanen. Sebanyak 2,3 miliar orang menderita karies gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung.³ Hal ini didukung oleh Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang menyebutkan bahwa penyakit yang berkaitan dengan gigi dan mulut paling banyak adalah karies gigi (45,3%). Prevalensi karies pada kelompok usia 55-64 tahun sejumlah 96,8%, >65 tahun

sejumlah 95%, 45-54 tahun sejumlah 94,5%, dan pada usia 5-9 tahun sejumlah 92,6%.⁴

Karies gigi memiliki spektrum faktor risiko yang luas mulai dari jenis kelamin, bertambahnya usia, kurangnya paparan fluorida, perilaku kesehatan mulut, pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi minuman manis, dan status sosial ekonomi rendah.² Penelitian yang dilakukan Corrêa LL, dkk., di Brazil memperlihatkan bahwa wanita paling banyak mengalami karies gigi dengan tingkat keparahan yang lebih berat pada orang dengan sosioekonomi rendah.⁶ Hal ini didukung oleh penelitian di Amerika yang dilakukan Warren JJ, dkk., menunjukkan hasil yang sama bahwa karies lebih banyak ditemukan pada wanita, sosioekonomi rendah, dan orang yang jarang menggosok gigi.⁷ Penelitian Veerasamy A, dkk., di India juga menunjukkan bahwa kejadian karies gigi lebih sering terjadi pada usia 14 tahun, wanita dan sosioekonomi rendah.⁸ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hu J, dkk., pada anak pra sekolah menunjukkan bahwa kejadian karies gigi berkaitan dengan jenis kelamin wanita, anak usia lebih tua, kebiasaan mengonsumsi makanan ringan lebih dari satu kali sehari, kunjungan ke dokter gigi yang lebih jarang, serta kesadaran untuk merawat gigi yang rendah.¹⁰

Rumah Sakit Nasional Diponegoro merupakan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri milik Universitas Diponegoro Semarang yang merupakan Rumah Sakit tipe C.¹¹ Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) dibangun berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran yang menyebutkan bahwa setiap universitas yang memiliki fakultas kedokteran harus dilengkapi dengan rumah sakit pendidikan untuk memfasilitasi praktek kedokteran para

mahasiswa. Rumah Sakit Nasional Diponegoro berdiri pada tahun 2014 sehingga belum banyak penelitian yang dilakukan.¹¹

Prevalensi dan perawatan karies gigi saat ini cukup tinggi sehingga diharapkan terdapat penelitian yang menyelidiki faktor-faktor yang terkait dengan kejadian karies gigi. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk melakukan pencegahan karies gigi dengan cara memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis keterkaitan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, perilaku, dan penyakit penyerta yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apa saja faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis jenis kelamin sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro;
2. Menganalisis usia sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro;

3. Menganalisis perilaku merokok sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro;
4. Menganalisis penyakit penyerta meliputi diabetes, hipertensi dan stroke sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro;
5. Menganalisis faktor risiko yang paling mempengaruhi kejadian karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi khususnya di Rumah Sakit Nasional Diponegoro.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi khususnya di Rumah Sakit Nasional Diponegoro, dan referensi untuk penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utami, S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Karies Gigi Anak Usia Prasekolah Kabupaten Sleman Tahun 2015. <i>Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan</i> . 2018;18(2):68-70.	Sampel dalam penelitian ini adalah 80 subyek penelitian di TK wilayah Sleman dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Jenis penelitian ini adalah observasional. Pengumpulan data diukur dengan menggunakan indeks def-s, PHP-M, dan pH digital meter, serta frekuensi menyikat gigi diukur dengan kuesioner. Desain: <i>case control</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa plak gigi berhubungan dengan status karies gigi dengan OR = 4,3 dan p = 0,015, pH saliva dengan OR = 6,2 dan p = 0,002 dan frekuensi menyikat gigi dengan OR = 6,5 dan p = 0,002.
2	Corrêa LL, Sousa MD, Frias AC, Antunes JL. Factors associated with dental caries in adolescents: a cross-sectional study, São Paulo State, Brazil, 2015. <i>Epidemiologia e Serviços de Saúde</i> . 2020 Sep 30;29:e2019523.	Sampel dalam penelitian ini adalah 5.558 berdasarkan data sekunder dari <i>Sao Paulo Oral Health Survey</i> . Jenis penelitian ini adalah observasional. Pengumpulan data diukur dengan menggunakan indeks DMF-T dan kuesioner. Desain: <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan berkaitan dengan karies gigi (PR = 1.09-95%CI 1.04;1.15) dan status sosioekonomi rendah berkaitan dengan karies gigi (PR = 1.09-95%CI 1.03;1.15).
3	Nota A, Caruso S, Cantile T, Gatto R, Ingenito A, Tecco S, Ferrazzano GF. Socioeconomic Factors and Oral Health-Related Behaviours	Sampel dalam penelitian ini adalah 514 anak prasekolah, dimana 484 anak berasal dari Italia, sedangkan 30 anak berasal dari kelompok etnis lainnya. Jenis penelitian ini adalah observasional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut tidak berpengaruh terhadap kejadian karies gigi dalam hal ini jumlah

Associated with Dental Caries in Preschool Children from Central Italy (Province of Ascoli Piceno). BioMed Research International. 2019 Dec 23;2019.	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Desain: <i>cross sectional</i>	kunjungan ke dokter gigi per tahun ($p =$ $p.004$; CI 11.12-18.22), sementara status sosioekonomi tidak berpengaruh.
---	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *deskriptif prospektif* dan sampel yang digunakan yaitu data sekunder berupa *medical record* dan wawancara menggunakan kuesioner pada pasien yang memiliki keluhan karies gigi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang dengan variabel penelitian yaitu variabel bebas adalah faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi meliputi jenis kelamin, usia, perilaku, dan penyakit penyerta sedangkan variabel terikatnya yaitu kejadian karies gigi.